

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Faktor utama dalam kehidupan seseorang salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses berkesinambungan yang bertujuan demi menumbuhkan kedewasaan pada diri anak. Menurut *UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003*, pendidikan merupakan terencana dan sadar demi mewujudkan suasana belajar agar proses pembelajaran peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat.

Proses pendidikan ini tentunya harus dikemas dalam suatu sistem yang akan berkaitan dengan komponen satu dan komponen yang lain. Pendidikan sangat dibutuhkan dan tidak dapat disepelekan dalam kehidupan. Pendidikan akan berlangsung terus menerus sepanjang kehidupan manusia dan akan beriringan dengan perkembangan zaman, oleh karena itu masalah pendidikan tidak akan hentinya.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Landasan, Fungsi, dan Tujuan menyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dalam keadaan sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis, warga negara yang bertanggung jawab.

Peduli adalah tindakan kepedulian dalam segala bentuk cinta dan kasih sayang kepada anak dengan segala kemampuannya dalam rangka mendidik anak menjadi orang yang berguna dan baik di kemudian hari (Mansur, 2018). Suatu sikap atau minat yang sangat memperhatikan terhadap kebutuhan orang lain serta ikut merasakan apa yang dialami orang lain dan dapat menempatkan dirinya dalam situasi yang berbeda merupakan salah satu kepedulian orang tua.

Peduli dapat menghubungkan dengan orang lain dan semua yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian, siapapun yang mendahulukan kebutuhan dan perasaan orang lain di atas dirinya sendiri adalah orang-orang yang peduli (A.Tabi'in 2017). Sektor Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (2012) menawarkan beberapa indikator minat sebagai pedoman dimana pendidik dapat membangun “anak-anak yang peka terhadap keadaan orang lain, siap mendengar hal-hal sedih, merasakan perasaan Anak senang mendengar kabar baik, anak-anak senang bersemangat untuk berbagi dengan orang lain.

Menurut Eliyana Koyimah (2016), adalah: Memberikan penghargaan serta motivasi, merespon kebutuhan anak, mengawasi anak serta memberikan nasihat. Pengasuhan adalah proses membantu anak secara individu agar mereka dapat memilih, mempersiapkan, mengidentifikasi, menyesuaikan pembelajaran dengan situasi mereka dan, tentu saja, meningkatkan minat anak terhadap mereka menjadi yang terbaik.

Minat belajar terdiri dari dua kata, yaitu minat dan belajar, minat berperan dalam “perhatian segera, menciptakan fokus perhatian, dan mencegah teralihnya perhatian dari luar. Minat sangat berhubungan dengan ketertarikan peserta didik untuk belajar karena bila peserta didik yang berminat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Minat belajar peserta didik adalah suatu perhatian kesukaan (kecenderungan) untuk memperoleh prestasi belajar (Sekawan, 2006). Adapun menurut Sutikno (2007) motivasi belajar adalah suatu faktor pendorong untuk berbuat sesuai dengan pengetahuan sehingga mendapatkan hasil prestasi belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, tanda adanya motivasi belajar yang tinggi umumnya tinggi pula prestasi belajar matematikanya.

Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya tinggi pula prestasi belajar. Sebaliknya, siswa yang rendah motivasi belajar maka akan rendah pula prestasi belajar.

Bila tingkat motivasi belajar peserta didik tinggi maka akan ada usaha yang optimal dari siswa tersebut untuk bagaimana mendapat atau menyerap materi pelajaran yang optimal. Kegiatan ini mencakup pembelajaran yang diminati peserta didik yang akan diperhatikan secara permanen dengan rasa senang. Menurut Slameto (2010), ada beberapa indikator minat belajar antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki perasaan senang misalnya senang terhadap pelajaran tertentu.
2. Ketertarikan atau antusias dalam belajar,
3. Penerimaan, dan
4. Keterlibatan siswa.

Sehubungan dengan itu dalam jiwa manusia memperhatikan sesuatu, itu akan dimulai dengan tertarik padanya. Hobi sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang meliputi kesungguhan, perhatian, perasaan senang, adanya motif dan tujuan yang hendak dicari. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya (Djali, 2009). Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, pemahaman, daya tanggap individu sebagai hasil dari suatu proses (Salahudin & Rohaniawati, 2018).

Definisi di atas dapat kita disimpulkan bahwa belajar menyebabkan perubahan perilaku yang relatif permanen dan perubahan itu terjadi melalui aktivitas atau usaha yang disengaja. Dengan demikian, yang dimaksud minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang diekspresikan melalui sejumlah gejala, seperti: gairah, keinginan, keinginan untuk melakukan proses perubahan perilaku melalui kegiatan. atau dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, minat, dan minat seseorang (siswa) dalam belajar yang dinyatakan dengan semangat, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar. Dan ada beberapa hal yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah kecemasan masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat siswa dalam belajar di sekolah

salah satunya dipengaruhi oleh kepedulian atau perhatian orang tua terhadap pendidikan mereka. kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak ditunjukkan dengan berbagai macam cara. seperti adanya penyediaan fasilitas belajar, bimbingan dalam belajar atau anak di beri suatu penghargaan ketika anak-anak mereka berprestasi. Penghargaan itu bisa dalam bentuk hadiah atau pun dalam bentuk dorongan orang tua agar anaknya dapat belajar lebih baik lagi.

Sementara itu berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MI Cibanteng, diperoleh keterangan dari guru-guru bahwa kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka mempunyai keraguan terhadap minat belajar mereka di sekolah. hal ini dapat di lihat dari kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Setelah penulis melakukan perbincangan dengan beberapa siswa di peroleh keterangan bahwa minat mereka untuk belajar di sekolah disebabkan orang tuanya mempunyai kepedulian terhadap belajar mereka.

Salahsatu contoh bentuk kepedulian orang tua ini ada yg di tunjukan dengan cara memberukan suatu penghargaan yang berupa hadiah jika minat anak nya dalam mengikuti pelajaran di sekolah dinilai rajin dan antusias belajarnya tinggi. Namun ada juga orang tua yang menunjukkan kepeduliannya dengan cara memberikan hukuman bila anak nya malas belajar, sehingga dengan adanya hukuman tersebut anak-anak mempunyai minat untuk belajar dengan rajin ketika di tanyakan kepada siswa apakah hukuman yang yang di berikan orang tua jika mereka malas sekolah? Siswa menjawab bahwa mereka di marahi dan dikurangi uang jajannya.

Lain daripada itu, penulis melihat bahwa pada kenyataannya jika para siswa hadir di sekolah dan mengikuti pelajaran, mereka tidak mempunyai minat yang cukup baik. hal ini di tunjukan oleh sikap siswa ketika mengikuti pelajaran yaitu dengan jarang nya mereka bertanya jika ada hal- hal yang mereka tidak mengerti. sikap siswa seperti acuh tak acuh ketika guru menerangkan sepertinya mereka sudah mengerti benar bahwa sampai ada siswa yang tidak memperhatikan. Namun ketika guru mengadakan evaluasi hasilnya kurang maksimal bahkan ada yang mempunyai nilai yang sangat rendah.

Fenomena di atas menimbulkan permasalahan yaitu di satu pihak kepedulian orang tua dalam pendidikan tergolong baik, di pihak lain siswa memiliki minat yang sangat kurang dalam belajar.

Maka disusunlah sebuah penelitian yang di beri judul: "HUBUNGAN KEPEDULIAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MI CIBANTENG" (Penelitian kuantitatif deskriptif terhadap peserta didik kelas IV MI Cibanteng Kabupaten Bandung Barat).

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang terjadi di lapangan maka penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah untuk penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepedulian orang tua terhadap pendidikan di MI Cibanteng Kelas IV?
2. Bagaimana minat belajar siswa di MI Cibanteng Kelas IV?
3. Bagaimana hubungan antara kepedulian orang tua dengan minat belajar peserta didik di MI Cibanteng Kelas IV?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka peneliti menentukan tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kepedulian orang tua terhadap pendidikan di MI Cibanteng Kelas IV?
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa di MI Cibanteng Kelas IV?
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara orang tua dengan minat belajar peserta didik di MI Cibanteng Kelas IV?

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, harapan dari adanya penelitian ini akan mampu di gunakan atau dimanfaatkan oleh banyak orang, untuk mengetahui seperti apa pengaruh kepedulian orangtua terhadap minat belajar peserta didik di MI Cibanteng Kabupaten Bandung Barat.

##### 2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain:

- 1) Terhadap Guru dan Madrasah, diharapkan akan mampu menjadi bahan pertimbangan mengenai pentingnya menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua untuk bekerja sama bertanggung jawab dengan pendidikan.
- 2) Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat menyadarkan akan pentingnya minat dalam suatu proses pembelajaran. Bagi penulis, membantu dalam menambahkan wawasan serta pengetahuan mengenai pentingnya minat belajar peserta didik terhadap pendidikan.

#### E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam hal ini peneliti memberi batasan bahwa ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa hal yaitu;

1. Penelitian hanya membahas mengenai bagaimana kepedulian orangtua terhadap pendidikan di MI Cibanteng Kabupaten Bandung Barat.
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai hubungan kepedulian orang tua terhadap minat belajar peserta didik di MI Cibanteng Bandung Barat.
3. Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas IV MI Cibanteng Kabupaten Bandung Barat.

#### F. **Kerangka Berpikir**

Salah satu sikap orang tua menunjukkan rasa peduli terhadap pendidikan diantaranya adalah peduli terhadap biaya pendidikan, kebutuhan fasilitas, serta prestasi anak. Ketertarikan orang tua terhadap pendidikan anaknya akan mempengaruhi besar kecilnya minat belajar anak. Karena minat belajar siswa akan

dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal yang disebut juga dengan lingkungan siswa. Ketertarikan orang tua terhadap pendidikan anaknya akan mengembangkan minat anak.

Salah satu cara untuk membangkitkan minat belajar anak adalah dengan memanfaatkan minat yang ada pada siswa. Orang tua dapat memberikan perhatian pada hal-hal yang diminati anak kemudian minat anak akan diarahkan atau diberi informasi tentang kegunaannya belajar bagi anak di masa mendatang. Hal penting yang perlu orang tua harus peduli kan terhadap pendidikan anak yaitu peduli terhadap perkembangan pendidikan rohani, akal, dan pendidikan jasmaninya.

Minat sangat memegang peranan penting bagi setiap individu dalam suatu kegiatan, belajar minat akan leebih baik dari pada belajar tanpa minat. Sejalan dengan hal itu apabila peserta didik memiliki perasaan tidak senang terhadap pelajaran akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya minat memberikan dorongan terhadap sikap negatif dan malas dalam hal apapun. Dengan demikian jika diterapkan pada permasalahan yang sedang dibahas saat ini, dapat dinyatakan bahwa kepedulian orang tua dalam pendidikan anak dengan minat belajar di sekolah ada keterkaitannya. Adapun uraian pokok di atas dapat dilihat pada kerangka berpikir berikut ini:



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

**Hubungan Kepedulian Orang Tua dalam Pendidikan terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah MI Cibanteng**

Menurut Djamarah, (2013) terdapat beberapa indikator kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak, yaitu:

1. Pemberian bimbingan
2. Pemberian nasihat
3. Memberian motivasi dan penghargaan
4. Memenuhi kebutuhan anak
5. Pengawasan terhadap anak

**KORELASI**

Menurut Slameto (2010) Minat belajar peserta didik di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Perasaan
  - Senang terhadap pelajaran tertentu
2. Ketertarikan atau antusias
  - Ketertarikan terhadap pelajaran di kelas
3. Penerimaan
  - Menerima pelajaran dengan baik
4. Keterlibatan siswa
  - Hadir
  - Bertanya/ berpendapat
  - Melakukan aktivitas
  - Aktif di dalam kelas



## G. Hipotesis

Hal ini dilakukan untuk mencapai keputusan berdasarkan dua hipotesis yang berlawanan itu adalah pengertian dari pengujian hipotesis. Kedua asumsi tersebut dibangun sehingga akan menghasilkan masing-masing negasi dari asumsi yang lainnya. membuat asumsi selalu benar dan salah. Kedua hipotesis tersebut disebut hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hal yang cukup penting adalah menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif (Lolang, Enos, 2015). Sesuai dengan pengertian yang telah dijelaskan hipotesis merupakan: dugaan sementara yang masih membutuhkan penelitian untuk mengkaji kebenarannya. Kebenaran tersebut dapat diuji dalam dua variable, yaitu variable kepedulian orang tua terhadap pendidikan sebagai variabel pertama atau bisa digambarkan dengan simbol (X) sedangkan variable kedua yaitu minat belajar anak di sekolah yang bisa digambarkan dengan simbol (Y). Sebelum merumuskan suatu hipotesis penulis berasumsi bahwa peserta didik yang mempunyai minat sekolahnya tinggi dipengaruhi oleh kepedulian orang tua terhadap pendidikan mereka. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi kepedulian orang tua terhadap pendidikan, maka akan semakin tinggi minat belajar anak di sekolah.

Untuk mengkaji kebenaran hipotesis diatas, penulis akan menggunakan statistic korelasi sebagai alat analisisnya. Sedangkan pembuktian hipotesis di atas, penulis akan membuktikan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_A$ ), sebagai berikut:

( $H_0$ ) berarti menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kepedulian orang tua terhadap pendidikan dengan minat belajar anak di sekolah.

( $H_A$ ) berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kepedulian orang tua terhadap pendidikan dengan minat belajar anak di sekolah.

Sedangkan teknik pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan harga  $t_{hitung}$ , dengan  $t_{tabel}$ , pada tarap signifikan 5%. Dengan ketentuan bila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, ( $H_A$ ) diterima, dan apabila  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$ , maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima ( $H_A$ ) ditolak.

## H. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darmawan Ricky (2015) yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015”. Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 01 Wonolopo. Berdasarkan uji t diperoleh t hitung  $>$  t table ( $2.241 > 2,032$ ) dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  ( $0,032 < 0,05$ ). (2) Perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 01 Wonolopo. Berdasarkan uji t diperoleh t hitung  $>$  t table ( $2.328 > 2,032$ ) dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  ( $0,026 < 0,05$ ) (3) Minat belajar dan perhatian orang tua sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 01 Wonolopo. Berdasarkan uji F diperoleh F hitung  $>$  F table ( $5,858 > 3,28$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ). (4) Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,262 arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variable minat belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Negeri 03 Nglebak adalah sebesar 26,2% sedangkan sisanya 73,8% dipengaruhi oleh variable lain.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ra'ufatun Inna (2015) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar”. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan antara perhatian orang tua, kedisiplinan, minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi adalah sebesar 45,4%. Hal ini menunjukkan 17,0% dipengaruhi oleh perhatian orang tua, dan 15,4% oleh kedisiplinan, dan 13,0% oleh minat belajar, sedangkan sisanya 54,6% ditentukan dari faktor-faktor lain.
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Stefanus, Yasinta, Maria (2021) “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika”. Peran serta yang diberikan orang tua dalam proses pembelajaran matematika secara online dapat meningkatkan minat anak

yang dilihat dari perasaan senang anak saat mengikuti pembelajaran matematika, perhatian yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung, ketertarikan yang ditunjukkan anak pada saat mengikuti pelajaran matematika, dan keterlibatan aktif anak saat pembelajaran berlangsung.

4. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Mutia, Muchammad, Yurindha (2020) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Sidorenggo Ampel gading”. Menumbuhkan minat pada anak sendiri berupaya untuk memiliki semangat belajar dan tetap berprestasi walaupun belajar dari rumah ini yang terkadang membuat anak-anak merasa cepat bosan. Orang tua adalah figur panutan bagi seorang anak yang dapat berpengaruh besar bagi kelangsungan anak dimasa depan. Dimana tingkah laku dan keberhasilan dalam prestasi anak terutama dalam belajar sebagian besar tercapai Karena peran orang tua yang menjadi faktor utama. Menjadi panutan yang baik bagi seorang anak menuntut orang tua untuk dapat memberikan contoh dalam berperilaku, perkataan maupun dalam mengaplikasikannya.
5. Dalam penelitian Nisa Afiatin (2015) “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Pengaruh perhatian orang tua yang tinggi dan minat belajar yang tinggi pula pada peserta didik akan di peroleh hasil dan prestasi belajar tinggi. Begitupun sebaliknya apabila pengaruh perhatian orang tua tidak dilaksanakan secara efektif di rumah dan rendahnya minat belajar peserta didik maka akan memperoleh hasil dan prestasi belajar yang rendah pula. Sehingga peserta didik diharuskan berusaha demi mengoptimalkan kemampuan belajar dan prestasi Belajar serta Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.